

**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN  
SISWA KELAS IV DALAM KEGIATAN SALAT DUHA BERJAMAAH DI MI  
MA'ARIF CEKOK, BABADAN, PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**TRIA ANDHIKA PUTRI**

**NIM : 210614162**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JULI 2018**

## ABSTRAK

**Putri, Tria Andhika.** 2018. *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV dalam Kegiatan Salat Duha Berjamaah di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Yuentie Sova Puspidalia, M. Pd.

### **Kata Kunci: Pemberian Hukuman, Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan siswa merupakan suatu hal yang sangat penting pada ranah pendidikan. Dalam kegiatan salat duha sering ditemukan beberapa siswa yang kedisiplinannya rendah. Hal tersebut perlu diselidiki dan diteliti apakah pemberian hukuman dapat berpengaruh dengan kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha mengingat pemberian hukuman dan kedisiplinana siswa sangatlah penting dalam kegiatan salat duha. Dari hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Cekok Ponorogo didapati sebagian besar siswa datang terlambat dan ramai sendiri pada saat kegiatan salat duha berlangsung.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut (1) Bagaimanakah kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo? (2) Bagaimanakah pemberian hukuman siswa kelas IV dalam kegiatan salat duhadi MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo? (3) Bagaimanakah pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berjenis *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ada 35 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 16.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa (1) Kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 68,571428571% (2) Pemberian Hukuman MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 17,142857143 % (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo. Hal ini diketahui F hitung pada tabel anova sebesar 5,285. Kemudian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 13,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

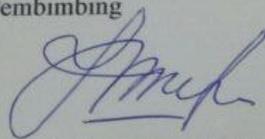
LEMBAR PERSETUJUAN

Sripsi atas nama saudara:

Nama : Tria Andhika Putri  
NIM : 210614162  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV dalam Kegiatan Salat Duha Berjamaah di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.**  
NIP. 197103292008012007

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Susna, M. S. I.**  
NIP. 195209292011012012



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tria Andhika Putri  
NIM : 210614162  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV dalam Kegiatan Salat Duha Berjamaah di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari :  
Tanggal :

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :  
Tanggal :

Ponorogo, 24 Juli 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Ahmadi, M. Ag.**  
NIP. 196512171997031003

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Izza Aliyatul Muna, M.Sc  
2. Penguji I : Dr. Harjali, M.Pd  
3. Penguji II : Yuentie Sovia P, M.Pd

(  
(  
(

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat itulah, kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik.<sup>1</sup> Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi siswa.<sup>3</sup> Perilaku siswa tecermin dalam apa yang diperbuat setiap harinya, termasuk kedisiplinannya.

Dalam konteks manajemen kelas, kedisiplinan peserta didik terejewantahkan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya dan di sekolah pada umumnya. Dengan demikian, kedisiplinan dapat mengontrol perilaku peserta didik agar tercapai kelas yang kondusif, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Ibid., 13.

Dalam membina kedisiplinan peserta didik, guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan.<sup>4</sup>

Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu) antara lain mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin.<sup>5</sup>

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman di sini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukuman. Disiplin seperti ini penting mengingat manusia memang harus dipaksa.<sup>6</sup>

Hukuman adalah memberikan ketidaknyamanan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dua cara, yaitu mengurangi jatah kelezatan dan

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 158-162.

<sup>5</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, 48.

<sup>6</sup> Mustari Muhammad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 39.

pemberian kesusahan dan kesengsaraan. Dua prinsip pemberian hukuman ini terlihat sepele dan biasa saja. Akan tetapi, kalau prinsip ini tidak dipahami oleh para guru, akan memberikan hukuman yang tidak membawa dampak positif bagi wibawanya.

Ada sebagian guru yang menjauhi hukuman fisik, seperti lari atau *push up*, dengan alasan hukuman seperti itu kurang mendidik. Mereka lebih suka menggunakan hukuman lain. Misalnya, menyuruh siswa membersihkan kelas, menghafal pelajaran, membaca Al-Quran, atau mengerjakan salat sunnah. Mereka meyakini bahwa hukuman itu lebih mendidik.<sup>7</sup>

Ibadah salat dalam garis besarnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu salat yang difardukan, dinamai salat makhtubah dan salat yang tidak difardukan, dinamai salat sunnah. Salat sunnah ialah salat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi salat fardu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada salat-salat fardu di samping karena salat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.<sup>8</sup>

Salat duha termasuk salat sunnah mu'akkad (sangat dianjurkan). Di dalam tubuh manusia ada, 360 sendi (persendiaan) setiap sendi tersebut membutuhkan sedekah setiap harinya. Sedekah yang diperuntukkan pada persendian sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah

---

<sup>7</sup>Abdullah Munir, *Dialah Guru Super* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), 60-61.

<sup>8</sup> Moh Soleh, "*Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Ma'arif Candran Yogyakarta* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), 4.

untuk mencukupi semua itu. Karena itu, dua rakaat dari salat duha adalah sebagai ganti. Hukum salat duha sunnah muakkad. Madzhab Maliki berpendapat bahwa salat duha itu hukumnya bukan sunnah tapi, mandub muakkad.

Jumlah rakaat dalam salat duha 2, 4, 6, 8 atau 12 rakaat. *Maqadla* salat duha menurut madzhab Syafii dan Hambali disunnahkan *mengqadla* salat duha jika waktunya sudah habis. Menurut Madzhab Hambali dan Maliki semua salat nafiah yang waktunya sudah habis, tidak perlu *diqadha*, kecuali dua rakaat salat fajar (yang boleh *diqadha* hingga matahari tergelincir/zawal).<sup>9</sup> Waktu pelaksanaan salat duha adalah sejak naiknya matahari di pagi hari, setinggi tombak, dan berakhir pada saat matahari tepat berada di tengah langit (menjelang masuknya waktu duhur).<sup>10</sup>

Setelah mereka memasuki sekolah, lingkungan siswa menjadi bertambah yang semula hanya lingkungan keluarga, sekarang menjadi lingkungan sekolah. Ketepatan datang ke sekolah, mendengarkan bunyi bel sebagai salah satu bentuk peraturan untuk melaksanakan kegiatan salat duha. Bagi siswa yang tidak menyesuaikan aturan sekolah akan mendapatkan sanksi. Dengan demikian, muncul kedisiplinan pada setiap siswa. Sebagai salah satu penerapan kedisiplinan bagi siswa dengan datang tepat waktu. Kesiplinan siswa terbentuk dari aturan sekolah yang diterapkan secara tepat.

---

<sup>9</sup> Gus Arifin, *Meraih Cinta Allah Melalui Shalat-Shalat Sunnah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 133-143.

<sup>10</sup> Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo: Stain Po, 2009), 95.

Peraturan di sekolah yang harus ditaati oleh siswa pada umumnya dituliskan dan dijelaskan disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya.

Untuk menanamkan kedisiplinan siswa salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan salat duha seperti di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo. Di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo diadakan kegiatan salat duha berjamaah setiap harinya. Pada saat kegiatan salat duha masih ada siswa terlambat dan menirukan gerakan salat dengan tidak benar. Sebagian dari guru menerapkan aturan dengan mengeluarkan sanksi terhadap siswa yang tidak menaati aturan, guru ingin siswa mematuhi aturan yang telah berlaku.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MI Ma'arif Cekok Ponorogo beberapa waktu ini, dapat diketahui bahwa ada beberapa guru menakut-nakuti siswa dengan melemparkan seblak (alat yang terbuat dari bambu) dari kejauhan bagi siswa yang terlambat mengerjakan salat duha berjamaah, agar siswa yang terlambat cepat menuju masjid dan melaksanakan salat duha berjamaah. Pada saat pelaksanaan, ada sebagian siswa yang memperhatikan gerakan salat dan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan gerakan salat mereka hanya bercanda dengan temannya. Sebagian siswa sering terlambat melakukan salat duha, tetapi ada juga yang tepat waktu melaksanakan salat duha. Siswa yang terlambat sebagian besar

dari kelas 4, karena kelasnya jauh dari lokasi masjid, sehingga diperlukan waktu yang sangat lama untuk menuju masjid.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan beberapa lalu diketahui bahwa guru MI Ma'arif Cekok Ponorogo memberikan hukuman seperti menjewer, memukul pada siswa yang terlambat dan yang tidak memperhatikan gerakan salat. Hal ini pun masih belum mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Diketahui masih ada saja siswa yang masih terlambat.<sup>12</sup>

Dari realita di atas masalah tersebut layak diteliti, karena dalam kegiatan salat duha masih terdapat siswa yang terlambat. Hal tersebut perlu diteliti, apakah memberikan hukuman dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha berjamaah.

Melihat pentingnya pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha, penulis membahas masalah ini dengan memilih judul *“Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV dalam Kegiatan Salat Duha Berjamaah di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo”*.

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II di MI Ma'arif Cekok Ponorogo pada tanggal 16 Oktober 2017.

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II di MI Ma'arif Cekok Ponorogo pada tanggal 16 Oktober 2017.

## **B. Batasan Masalah**

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha, yaitu pemberian hukuman. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha yang dikaitkan dengan pemberian hukuman.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok Ponorogo?
2. Bagaimanakah pemberian hukuman siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok Ponorogo?
3. Bagaimanakah pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

2. Untuk mendiskripsikan pemberian hukuman yang di terapkan pada siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori ilmu pendidikan, yaitu hukuman dan kedisiplinan siswa terutama hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan salat duha.
  - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan salat duha berjamaah melalui pemberian hukuman.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman kedisiplinan bagi siswanya dengan menerapkan pemberian hukuman dalam kegiatan salat duha berjamaah.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih berdisiplin dengan adanya pemberian hukuman dalam kegiatan salat duha berjamaah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaruan menyikapi masalah kedisiplinan dalam kegiatan salat duha berjamaah.

**F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian kuantitatif akan disusun menjadi bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri atas sub bab yang berkaitan, sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

BAB I, merupakan gambaran umum, untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang

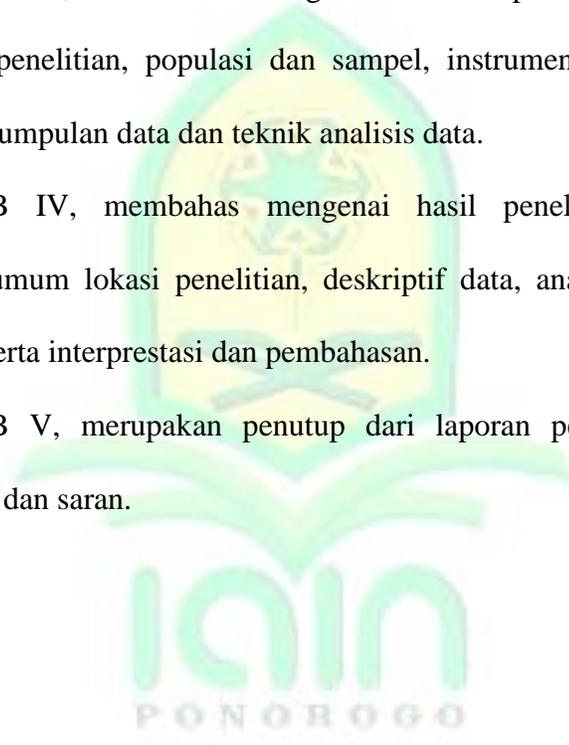
masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II, membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang pemberian hukuman, kedisiplinan, shalat dhuha berjamaaah serta kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis

BAB III, membahas mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskriptif data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interprestasi dan pembahasan.

BAB V, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan pemberian hukuman dan disiplin yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut:

Feri Nasrudin melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02, Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*.<sup>13</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pemberian *reward* dan *punishment* memperoleh nilai sebesar 82% (kategori sangat kuat). Rata-rata skor angket motivasi belajar siswa memperoleh nilai sebesar 87% (kategori sangat kuat). Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa

---

<sup>13</sup> Feri Nasrudin, "*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sd Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), 115-116.

memiliki koefisien r sebesar 0,633. Besar kecil maupun naik turunnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi dengan menggunakan nilai dari skor pemberian *reward* dan *punishment* dengan persamaan regresi  $Y'' = 111,381 + 0,794X$ . Besarnya pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes sebesar 40% yang diperoleh melalui analisis koefisiensi determinasi. Selanjutnya 60% yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian Feri Nasrudin memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu terletak pada variabel independen yang berupa pemberian hukuman (*punishment*). Perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Feri Nasrudin menggunakan variabel dependen motivasi belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel dependen kedisiplinan siswa.

Siti Ma'sumah melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen*.<sup>14</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Tingkat disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Daerah Binaan II, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen termasuk dalam kategori kuat dengan persentase 75,55%. (2) Tingkat prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan,

---

<sup>14</sup> Siti Ma'sumah, "*Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertahanan Kabupaten Kebumen*" (Skripsi Universitas Semarang, Semarang, 2015), 96-97.

Kabupaten Kebumen termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 78,38. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas SD Negeri se-Daerah Binaan II, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. (4) Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar tergolong kuat dengan koefisien korelasi 0,753. Besar kecilnya prestasi belajar siswa Kabupaten dapat diprediksi melalui besarnya skor disiplin belajar dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 39,970 + 0,424 X$ . Kontribusi pengaruh variabel disiplin belajar (X) sebesar 56,7%. Sisanya, 43,3% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian Siti Ma'sumah memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu terletak pada variabel independen yang berupa disiplin belajar sedangkan peneliti memilih variabel independen berupa pemberian hukuman. Perbedaan lain juga terletak pada variabel dependen. Siti Ma'sumah menggunakan variabel dependen prestasi belajar sedangkan peneliti menggunakan variabel dependen kedisiplinan siswa.

Sutarmi Madyaningsih melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Ketekunan Salat terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III, IV, dan VI SD Negeri Kajoran 2, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*.<sup>15</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ketekunan salat siswa kelas III, IV, V, dan VI SD Negeri Kajoran 2, Kecamatan Kajoran, Kabupaten

---

<sup>15</sup> Sutarmi Madyaningsih, *Pengaruh Ketekunan Shalat Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III, IV, V dan VI Sd Negeri Kajoran 2 Kecamatan Kajoran Kabupaten Malang* (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga, Salatiga, 2012/2013), 88-90.

Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012, yaitu (1) Tergolong dalam ketegori sangat tinggi sebanyak 16 siswa dengan interval skor antara 26-30 sebesar 40%. (2) Tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 21 siswa dengan interval skor antara 21-25 sebesar 52,5%. (3) Tergolong dalam kategori sedang sebanyak siswa dengan interval skor antara 16-20 sebesar 7,5%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketekunan salat siswa kelas III, IV, V, dan VI SD Negeri Kajoran 2, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012 tergolong tinggi. Hal ini terbukti, sejumlah 52,5% dari 40 responden masuk dalam kategori B. Selanjutnya, kedisiplinan siswa kelas III, IV, V, dan VI SD Negeri Kajoran 2 Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012, yaitu (1) Tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa dengan interval skor antara 28-30 sebesar 25%. (2) Tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 20 siswa dengan interval skor antara 25-27 sebesar 50%. (3) Tergolong dalam kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan interval skor antara 22-24 sebesar 25%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas III, IV, V, dan VI SD Negeri Kajoran 2, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012 tinggi terbukti dengan sejumlah 50% dari 40 responden masuk dalam kategori B. Terdapat pengaruh signifikan antara ketekunan shalat siswa kelas III, IV, V, dan VI SD Negeri Kajoran 2, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012 terhadap kedisiplinan siswa di sekolah maupun di rumah. Hal ini tampak dari hasil analisis dengan

menggunakan rumus koefisien kontingensi dengan hasil 0,53. Hal ini terbukti setelah harga kritik chi kuadrat dengan db = 4 dan taraf signifikansi 5%, yaitu diperoleh angka 9,488, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh angka 13,277, dan pada hasil chi kuadrat hitung sebesar 15,404. Ini berarti, chi kuadrat hitung lebih besar dari pada chi kuadrat tabel.

Dengan demikian, penelitian Sutarmi Madyaningsih memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu variabel dependen yang berupa kedisiplinan siswa. Perbedaannya terdapat pada variabel independennya. Sutarmi Madyaningsih mengambil variabel independen berupa ketekunan salat sedangkan peneliti memilih variabel independen berupa pemberian hukuman.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Belajar**

#### **a. Teori Behavioristik**

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa, sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Yang dapat diamati

hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Teori-teori aliran behavioristik diantaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, Dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar diatas namun ada beberapa perbedaan pendapat diantara mereka.<sup>16</sup>

b. Perlunya hukuman

Pembetian hukuman disekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaidah norma hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah adalah sebagai alat untuk mendidik dan membina para siswa, agar insyaf dan jera terhadap perlakuan atau perbuatan yang dilanggarnya adapun bentuk atau jenis hukuman yang diberikan oleh gurukepada siswa disekolah adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) Hukuman bagi siswa yang tidak ikut upacara

Upacara bendera adalah upaya untuk menanamkan nilai perjuangan atau patriotisme pada siswa selain itu untuk membentuk kedisiplinan

---

<sup>16</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 20-21.

<sup>17</sup> Minal Ardi, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar," *exsos*, 1 (februari, 2012), 64.

dan kepribadian siswa agar memiliki karakter disiplin. Hukuman yang diberikan berupa teguran dan peringatan.

2) Hukuman bagi siswa yang datang terlambat

Hukuman bagi siswa yang datang terlambat dapat di berikan melalui hukuman atau sanksi kepada siswa yang bersangkutan baik berupa teguran maupun peringatan hal ini dilakukan untuk mendidik siswa agar tidak mengulangi perbutannya.

3) Hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas

Hukuman yang diberikan pertama siswa yang bersangkutan tidak memperoleh nilai, kedua siswa yang bersangkutan akan mengerjakan tugas yang di berikan menjadi 2 kali hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelanggaran yang dilakukannya

4) Hukuman bagi siswa yang ribut dikelas

Hukuman yang diberikan adaalh bersifat preventif (pencegahan) misalnya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru di beri pertanyaan terkait mata pelajaran tersebut, tindakan berikutnya memberi teguran

5) Hukuman bagi siswa yang tidak dilaksanakan piket

Hukuman yang diberikan mendapatkan sanksi dari guru berkaitan dengan perilaku penila yang kurang baik hukuman lainnya berupa melaksanakan tugas berikutnya 2 kali berturut-turut.

## 2. Pemberian Hukuman

### a. Pengertian Hukuman

Menghukum menurut Langeveld sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadullah adalah suatu perbuatan dengan sadar, sengaja menyebabkan penderitaan bagi seseorang. Biasanya, hukuman diberikan kepada yang lebih lemah, dan dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing dan dilindungi, dan hukuman tersebut diberikan dengan maksud anak benar-benar merasakan penderitaan.<sup>18</sup>

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran pada aturan-aturan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

### b. Tujuan Hukuman

Tujuan dari hukuman adalah sebagai alat pendidikan. Intinya, hukuman harus berhasil mendidik peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran kembali. Hukuman juga bisa menunjukkan bahwa kode etik yang dibuat sungguh-sungguh dijalankan sesuai dengan perencanaan semula.<sup>20</sup>

### c. Pedoman Hukuman

Langeveld sebagaimana dikutip dari Imron Ali, memberikan pedoman hukuman sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 124.

<sup>19</sup> Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 169.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 169.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 169.

- 1) *Punitur, qunnia no peccatum*, yang artinya dihukum karena peserta didik memang bersalah
- 2) *Punitur no perccatum*, yang artinya dihukum agar peserta didik tidak lagi berbuat kesalahan.

d. Macam-macam Hukuman

Macam-macam hukuman ada beberapa macam:

1) Hukuman Badan

Hukuman badan misalnya memukul, menjewer, mencubit, menyepak, menendang dan sebagainya. Hukuman demikian sebaiknya tidak dipergunakan karena terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku peserta didik

2) Penahanan di kelas

Penahanan di kelas adalah jenis hukuman yang diberikan kepada peserta didik karena peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan. Hukuman demikian, mungkin juga efektif manakala dikaitkan dengan beban pekerjaan yang bersifat mendidik peserta didik.

3) Menghilangkan *privilage*

Menghilangkan *privilage* adalah pencabutan hak-hak istimewa pada peserta didik. Ini perlu dilakukan agar yang bersangkutan mengetahui bahwa kesalahan memang tidak boleh diperbuat apalagi diulang-ulang.

#### 4) Hukuman denda

Hukuman denda juga boleh dikenakan kepada peserta didik, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas/kemampuan peserta didik. Hanya, uang denda tersebut harus masuk ke kas sekolah. Dengan adanya denda, diharapkan peserta didik tidak terus melanggar aturan. Pembayaran denda demikian haruslah disertai dengan tanda terima atau kuitansi.

#### 5) Sanksi-sanksi

Sanksi-sanksi lain sebagai perwujudan dari hukuman yang dapat diberikan adalah skor untuk beberapa hari bagi peserta didik yang terbukti melanggar. Sanksi demikian hendaknya diberikan jika memang yang bersangkutan layak diberi sanksi. Mungkin, sebelumnya sudah mendapat peringatan demikian, hukuman skor-skor secara tiba-tiba akan menyebabkan peserta didik terkejut, terkecuali pelanggaran yang fatal.<sup>22</sup>

#### e. Teori Hukuman

Dalam melaksanakan hukuman, ada beberapa teori yang mendasarinya, yaitu sebagai berikut.<sup>23</sup>

##### 1) Teori Pembalasan (Balas Dendam)

Hukuman diberikan sebagai balas dendam terhadap anak. Misalnya, karena anak telah mengecewakan si pendidik dan guru merasa dilecehkan.

---

<sup>22</sup>Ibid., 170-171.

<sup>23</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*..., 125.

## 2) Teori Ganti Rugi

Hukuman diberikan kepada anak karena ada kerugian yang ditimbulkan oleh perbuatannya. Misalnya, anak bermain-main di dalam kelas sehingga vas bunga yang berada di meja guru jatuh dan pecah.

## 3) Teori Perbaikan

Hukuman diberikan agar anak dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahannya. Alat pendidikan yang dapat dipergunakan, misalnya teguran, menasihati, memberikan pengertian. Dengan demikian, anak sadar akan kesalahannya dan tidak akan mengulanginya.

## 4) Teori Menakut-nakuti

Teori ini diberikan agar anak didik merasa takut untuk mengulangi perbuatan dan kesalahannya. Akibatnya, ia tidak akan melakukan perbuatan tersebut dan akan meninggalkannya. Cara menakut-nakuti biasanya dengan ancaman. Ancaman ini oleh anak mungkin dapat dianggap sebagai hukuman karena bisa menimbulkan penderitaan.

## 5) Teori Menjerakan

Teori ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak setelah menjalani hukuman merasa jera terhadap hukuman yang ditimpakan kepadanya sehingga ia tidak akan melakukan kembali perbuatannya atau mengulangi kesalahan yang serupa yang telah dilakukannya.

#### f. Fungsi Hukuman

Menurut kesepakatan para pakar pendidikan, setidaknya ada tiga fungsi hukuman bagi anak, yakni fungsi restriktif, fungsi pendidikan, dan fungsi motivasi.<sup>24</sup>

##### 1) Fungsi Restriktif

Hukuman memiliki fungsi restriktif artinya, hukuman dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan pada diri anak.

##### 2) Fungsi Pendidikan

Hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga. Anak bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya.

##### 3) Fungsi motivasi

Hukuman dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan.

#### g. Problematika Hukuman

Kedisiplinan tidak terlepas dari hukuman. Pada pokoknya, semua hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa tidak berbuat salah lagi. Dengan demikian, hukuman mengandung nilai positif.

---

<sup>24</sup> Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD* (Jogjakarta: Diva pres, 2012), 63-64.

Menghukum tidak sama dengan balas dendam atau bertindak sewenang-wenang.<sup>25</sup>

Pengaruh ganjaran atau *reinforcement* lebih kuat dari pada hukuman. Karena itu, sebaiknya guru lebih banyak memberikan ganjaran atau *reinforcement* kepada siswa dari pada menghukumnya.<sup>26</sup>

Pemberian hukuman dalam upaya penegakan disiplin memang perlu, kendati pun terkadang hukuman kurang efektif dari ganjaran yang perlu diambil. Karena itu, hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan hendaknya perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan.
- 2) Berikan kejelasan/alasan mengapa hukuman diberikan.
- 3) Hindarkan pemberian hukuman pada saat marah atau emosional.
- 4) Hukuman hendaknya diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian.
- 5) Hindari hukuman yang bersifat badaniah atau fisik.
- 6) Jangan menghukum kelompok/kelas apabila kesalahan dilakukan oleh seseorang.
- 7) Jangan memberikan tugas tambahan sebagai hukuman.
- 8) Yakini bahwa hukuman sesuai dengan kesalahan.

---

<sup>25</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 99.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 99-100.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 100.

- 9) Pelajari tipe hukuman yang diizinkan oleh sekolah.
- 10) Jangan menggunakan standar hukuman ganda.
- 11) Jangan mendendam.
- 12) Konsisten dengan pemberian hukuman.
- 13) Jangan mengancam dengan ketidakmungkinan.
- 14) Jangan memberikan hukuman berdasarkan selera.

#### h. Cara Memberikan Hukuman

Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip Novan Ardy Wiyani<sup>28</sup> guru memberikan enam cara yang dapat digunakan saat menghukum kepada peserta didiknya. Keenam cara tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus menghukum kesalahan yang benar-benar terjadi jika ia sudah tidak menemukan jalan lain untuk mendisiplinkan peserta didik.
- 2) Guru menghindari tindakan mengancam dan menakut-nakuti. Jika peserta didik diancam dan merasakan ketakutan, yang ada justru peserta didik akan enggan belajar di kelas. Rasa takut juga tidak menginsafkan atau membangkitkan hasrat peserta didik untuk memperbaiki diri.
- 3) Saat menghukum, hendaklah guru berperasaan halus. Pada saat menghukum, sebaiknya guru tidak menghukum si peserta didik dihadapan banyak orang. Jangan menghukum saat guru marah, atau terdorong oleh keangkuhan atau perasaan-perasaan negatif lainnya.

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 178-179.

- 4) Dalam menghukum, guru hendaknya bersikap adil. Ini berarti bahwa:
- a) guru tidak membeda-bedakan peserta didiknya dalam memberi hukuman;
  - b) hukuman yang guru berikan sepadan dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik;
  - c) hukuman diberikan dengan menyesuaikan kepribadian peserta didik.
- 5) Hukuman dan pelanggaran sebaiknya harus ada hubungannya, misalnya mengotori kelas, hukuman membersihkannya.
- 6) Hukuman yang diberikan guru hendaknya dapat menmbulkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Ada peserta didik yang cepat menyadari kesalahannya, tetapi ada juga peserta didik yang sulit mengakui kesalahannya. Bahkan, melempar kesalahan tersebut kepada yang lainnya. Ia tidak berani mempertanggungjawabkan perbuatannya. Situasi semacam ini merupakan suatu kesempatan yang harus dipergunakan oleh guru untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa mereka harus senantiasa berani memikul tanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya.

### 3. Kedisiplinan Siswa

#### a. Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.<sup>29</sup> Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin *disciplina* dan *dicipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.<sup>30</sup> Kemudian dalam *New World Dictionary*,<sup>31</sup> disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.

The Liang Gie<sup>32</sup> mengartikan sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy Wiyani disiplin sebagai suatu keadaan tata tertib. Orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sementara Good's dalam *Dictionary of Education*<sup>33</sup> mengartikan sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy Wiyani disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

---

<sup>29</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 268.

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas.*, 159.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 159.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 159.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 159.

- 2) Pencarian tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Dari pengertian, konteks manajemen kelas, disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib di kelas.

Dapat dikatakan bahwa ketika peserta didik di dalam kelas disiplin, kelas akan menjadi kondusif sehingga pada gilirannya keberhasilan kegiatan belajar-mengajar dapat tercapai. Hal ini disebabkan kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.

#### b. Macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin, yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian

---

<sup>34</sup> Ibid., 160.

guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

- 2) Disiplin dibangun berdasarkan konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.
- 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Sebab, ia yang menabur, dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive*.

c. Pembinaan disiplin Peserta didik

Pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen peserta didik. Dalam mempelajari pembinaan peserta didik, kita dapat menganalisis (1) disiplin kelas (2) tahapan untuk membantu

mengembangkan disiplin yang baik di kelas (3) penanggulangan pelanggaran disiplin (4) membentuk disiplin sekolah.<sup>35</sup>

#### 1) Disiplin kelas

Dalam pembicaraan disiplin, dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Di antara kedua istilah tersebut terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban, baru kemudian pengertian disiplin. Dengan demikian, disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan main/ tata tertib yang ada sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Kelas yang disiplin tidak sama dengan kelas yang tenang.

#### 2) Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dalam kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

##### a) Perencanaan

---

<sup>35</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, 93.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 95.

Perencanaan meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum siswa datang, guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespons masalah yang tidak terelakkan.

b) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

c) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan)

Sikap yang kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka di muka kelas, yang menanyakan kita bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit, menangkap seorang siswa yang mencontek ketika seorang siswa hilang dan tidak mau berpartisipasi.

3) Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Penanggulangan pelanggaran disiplin kelas perlu dilaksanakan secara penuh kehati-hatian, demokratis dan edukatif. Cara-cara penanggulangan dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu dan kelompok. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai dengan pada tahapan penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan

substansinya bukan pada pribadi peserta didik. Berikut ini dikemukakan tiga jenis teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu:<sup>37</sup>

a) Teknik *Inner Control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik ini menumbuhkan kepekaan/penyadaran akan tata tertib dari pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri (*self discipline*). Dengan kata lain, peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

b) Teknik *External Control*

Teknik *external control*, yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran)

c) Teknik *Cooperative Control*

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama antara guru dan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dalam hal ini, guru dan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah perbedaan-perbedaan individual peserta

---

<sup>37</sup> Ibid., 95.

didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (instropeksi diri) dan pengendalian dirinya (*self control*). Karena itu, teknik *cooperative control* sangat dianjurkan untuk menetralisasi teknik *inner control* (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

#### 4) Membentuk Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah, jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin. Kepala sekolah memegang peran penting dalam membentuk disiplin sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan, dan menjaganya.<sup>38</sup>

##### a) Cara merancang kedisiplinan sekolah

- (1) Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orang tua siswa. Dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.
- (2) Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Artinya, disiplin yang dirancang harus dijabarkan dari tujuan sekolah.

---

<sup>38</sup>ibid., 97.

- (3) Rancangan harus singkat dan jelas sehingga mudah dipahami. Jika rancangan cukup panjang perlu dibuat rangkumannya.
- (4) Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan telah disepakati oleh siswa, guru, dan wakil orang tua siswa.
- (5) Peraturan yang telah disepakati bersama harus diseberluaskan. Misalnya, melalui rapat, surat pemberitahuan, dan majalah sekolah sehingga semua pihak terkait memahaminya. Jika perlu dilakukan “kampanye” untuk itu.
- (6) Kegiatan yang terkait dengan aktivitas siswa, harus diarahkan dalam kegiatan pembentukan disiplin sekolah.

b) Menyusun tata tertib agar dapat terlaksana dengan baik

Peraturan dapat terlaksana dengan baik, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Memasarakannya peraturan tersebut sehingga mendapat dukungan berbagai pihak.
- (2) Yakinkan guru, siswa, dan orang tua bahwa peraturan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah.
- (3) Berilah kepercayaan kepada guru, staf administrasi untuk melaksanakan kedisiplinan sehari-hari.
- (4) Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas.

- (5) Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan pada setiap tempat dan setiap waktu.
- (6) Segera atasi jika ada pelanggaran dengan menetapkan sanksi secara konsisten. Dorong guru untuk memberi peringatan jika tampak ada gejala penyimpangan dari siswa.
- (7) Segera periodik dilakukan peninjauan kembali, untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurna

c) Strategi lain yang perlu dilakukan

Di samping langkah-langkah di atas, masih ada strategi yang perlu dijalankan, yaitu sebagai berikut

- (1) Berilah penghargaan kepada guru, karyawan, dan siswa yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok. Penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam suatu acara tertentu atau yang lainnya.
- (2) Tumbuhkan lingkungan yang saling menghargai, sesuai dengan budaya setempat. Misalnya, jika memberi kritik, kritik perilakunya dan bukan orangnya, fokuskan pada kerjasama dan kompetisi yang sehat, hindari kata-kata kasar dan hukuman fisik.
- (3) Bangunlah rasa kepedulian dan kebersamaan di sekolah dengan meyakinkan semua pihak bahwa sekolah milik bersama. Jadi baik dan buruknya sekolah, termasuk disiplin merupakan tanggung jawab semua pihak.

- (4) Ikut sertakan orang tua siswa, sehingga mereka dapat mendorong anaknya untuk berperilaku disiplin, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan keikutsertaan ini, orang tua tidak akan kaget jika ternyata anaknya mendapatkan sanksi dari sekolah.
- (5) Ikut sertakan osis. Seringkali, siswa lebih mudah menerima jika diingatkan oleh teman sendiri. Dengan melibatkan osis, diharapkan akan terjadi mekanisme saling mengingatkan antar siswa.
- (6) Hindarkan sekolah dari ancaman pihak luar, agar siswa merasa aman di sekolah. Untuk itu, periksa situasi lingkungan sekolah dan temukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya gangguan.
- (7) Siapkan prosedur yang harus ditempuh jika ada keadaan darurat dan bila perlu keadaan tersebut dilaporkan ke pihak yang berwajib.
- (8) Buatlah daftar siswa yang bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus.
- (9) Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga sekolah.

d. Ciri-ciri disiplin

Ciri-ciri disiplin ada beberapa macam yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Tepat waktu
- 2) Menaati peraturan

---

<sup>39</sup> M.Sahid H, et al, *Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas 2* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), 22.

3) Melaksanakan tugas dan kewajiban

4) Hidup teratur

#### 4. Faktor faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Faktor yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.<sup>40</sup>

##### a) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan dengan apa yang mereka dengar. Lagi pula, hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Di sini, faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

##### b) Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

---

<sup>40</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 49.

### c) Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan yang membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Disiplin telah menjadi kebiasaannya.

### 5. Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman di sini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika seseorang melakukan pelanggaran hukuman. Disiplin seperti ini penting mengingat manusia memang harus dipaksa<sup>41</sup>

Membahas tentang disiplin, tidak dapat terlepas dari hukuman. Pada pokoknya, segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa jangan berbuat salah lagi. Dengan demikian, hukuman mengandung nilai positif.<sup>42</sup>

Pemberian hukuman dalam upaya penegakan disiplin memang perlu, kendati pun kadang-kadang hukuman kurang efektif dari ganjaran yang perlu diambil.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Mustari Muhammad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, 2014), 39.

<sup>42</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, 99.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 100.

## 6. Salat Duha

### a. Pengertian salat duha

Salat duha merupakan salat pada siang hari yang dianjurkan. Pahalanya di sisi Allah cukup besar. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* biasa melakukannya. Beliau menjelaskan barang siapa yang salat empat rakaat pada awal siang hari, niscaya Allah mencukupinya pada sore harinya. Sebagaimana beliau juga menjelaskan bahwa salat duha itu sama.<sup>44</sup>

### b. Waktu pelaksanaan salat duha

Waktu salat duha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada di tengah-tengah langit (menjelang pada waktu dhuhur).<sup>45</sup>

### c. Jumlah rakaat pada salat duha

Salat duha itu minimal dua rakaat dan maksimal delapan rakaat. Ada yang mengatakan, maksimal dua belas rakaat. Orang yang mau mengerjakan salat duha, oleh Allah ia akan dibangun sebuah istana di surga. Ada pula yang mengatakan, salat duha itu tidak ada batasnya. Tetapi pendapat kedua tadilah yang kuat.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Ayyub Syaikh Hasan, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 442.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 442.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 442.

## 7. Salat berjamaaah

Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin seorang imam, salat berjamaah ini setidaknya berjumlah dua orang, seorang bertindak sebagai imam dan lainnya sebagai ma'mun.<sup>47</sup>

Salat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih dibandingkan dengan salat sendiri (munfaid). Dikatakan bahwa salat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih besar dibandingkan dengan salat sendirian hingga mencapai dua puluh tujuh derajat.<sup>48</sup>

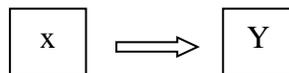
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting . Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan diatas , maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X : Pemberian Hukuman

Variabel Y : Kedisiplinan Siswa

Kerangka Berfikir :



---

<sup>47</sup> Samsul Munir Amin, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), 72.

<sup>48</sup> Ibid., 72.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika guru memberikan hukuman pada siswa, kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo akan baik.
2. Jika guru tidak memberikan hukuman pada siswa, kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo akan kurang baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Menurut Janes E. Greighton, hipotesis merupakan sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati. Secara umum, hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>49</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dinyatakan ada pengaruh positif antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo.

---

<sup>49</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 67.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini merupakan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian, kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.<sup>50</sup>

Dalam rancangan penelitian ini, penelitian kuantitatif bersifat *ex-post facto*. Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.<sup>51</sup> Rancangan penelitian ini berisi sejumlah fakta yang ada di MI Ma'arif, Cekok, Ponorogo yang digali dengan beberapa teknik pengumpulan data-data berupa penyebaran beberapa angket pertanyaan kepada siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha di MI Ma'arif, Cekok, Ponorogo.

---

<sup>50</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif berupa angka yang bisa diperoleh dari hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha berjamaah di MI Ma'arif, Cekok, Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel, yaitu:

1. Pemberian hukuman sebagai variabel bebas (independen), yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen/terikat.
2. Kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat (dependen), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas/independen.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi, akan diperlukan dana dan waktu yang cukup banyak. Agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, dalam penelitian ini dilakukan pemilihan responden atau sumber yang tidak begitu banyak dari populasi tetapi cukup mewakili, yaitu dengan teknik penyampelan atau teknik

sampling.<sup>52</sup> Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif, Cekok, Ponorogo dengan populasi siswa kelas IV yang berjumlah 35 terdiri atas kelas IV A sebanyak 8 siswa laki-laki, dan 10 perempuan. Kelas IV B terdiri 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>53</sup> Karena jumlah populasi hanya 35, populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan teknik *sampel random sampling*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>54</sup> Dengan demikian, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif, Cekok, Ponorogo.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>55</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>52</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 137-138.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 118.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 124.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 112.

1. Data tentang pemberian hukuman dalam kegiatan salat duha di MI Ma'arif, Cekok, Ponorogo.
2. Data tentang kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha di MI Ma'arif, Cekok, Ponorogo.

**Tabel. 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data**

Judul	Variabel	Indikator	No. Item
Penelitian	Penelitian		Angket
Pengaruh Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV dalam Kegiatan Salat Duha di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo	Pemberian Hukuman (x)	<p>a. Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan.</p> <p>b. Pemberian kejelasan/alasan mengapa hukuman diberikan.</p> <p>c. Hukuman hendaknya diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian.</p> <p>d. Hukuman sesuai dengan kesalahan.</p> <p>e. Hukuman tidak bersifat</p>	<p>1, 2</p> <p>3, 4, 17</p> <p>6, 10, 15</p> <p>14, 16, 18, 19</p>

badaniah atau fisik.

7, 8, 13, 5

f. Tidak menghukum 9,11

kelompok/kelas apabila

kesalahan dilakukan oleh

sesorang.

g. Tidak memberikan tugas

tambahan sebagai 12, 20

hukuman.

a. Tepat Waktu

b. Menaati Peraturan

Kedisiplinan

c. Melaksanakan tugas dan 1,2 3, 4, 9

Siswa (Y)

kewajiban 6,7, 10, 11,13

d. Hidup teratur

5, 11, 14, 18

8, 12, 15, 16,

19, 20

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>56</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Angket atau kuesioner**

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa untuk kelas IV MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo. Siswa diminta mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberikan arahan cara mengisi angket tersebut dan diberitahu bahwa angket tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

---

<sup>56</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 159.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*,

Skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>58</sup>

Dalam pengumpulan data digunakan angket yang mengacu pada skala likert dengan skor sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban**

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun gambar.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid., 134.

<sup>59</sup> Nana Syaoidh Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2007), 221.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun riciannya sebagai berikut.

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.<sup>60</sup>

Valid tidaknya suatu pengukuran tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut dalam mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.<sup>61</sup>

Adapun cara menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.<sup>62</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka Indeks korelasi

$\sum x$  : Jumlah seluruh X

$\sum y$  : Jumlah seluruh Y

$\sum xy$  : Jumlah Perkalian antara nilai X dan Y

---

<sup>60</sup> Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 8.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 9.

<sup>62</sup> Retno Wdyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 106-107.

$n$  : Jumlah responden

Peneliti melakukan uji validitas instrumen di kelas IV yang berjumlah 45 siswa di SD Maarif, Ponorogo. Untuk analisis hasil validitas dilakukan dengan cara mengonsultasikan hasil hitungan validitas dengan rumus *product moment* menggunakan nilai  $r_{tabel_}=0,288$ . Bila korelasi di atas  $r_{tabel_}$ , disimpulkan bahwa item instrumen tersebut valid. Sebaliknya bila harga korelasi  $r_{tabel_}$  0,288 ke bawah, item instrumen tersebut tidak valid

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian  
Pemberian Hukuman**

No	"r"Hitung	"r"Tabel	Keterangan
1	0,4544	0,288	Valid
2	0,33035	0,288	Valid
3	0,23921	0,288	Drop
4	0,04468	0,288	Drop
5	0,46071	0,288	Valid
6	0,34091	0,288	Valid

7	0,36928	0,288	Valid
8	0,14459	0,288	Drop
9	0,40406	0,288	Valid
10	0,36783	0,288	Valid
11	0,06714	0,288	Drop
12	0,19163	0,288	Drop
13	0,26716	0,288	Drop
14	0,71265	0,288	Valid
15	0,47448	0,288	Valid
16	0,4078	0,288	Valid
17	0,71547	0,288	Valid
18	0,65398	0,288	Valid
19	0,36521	0,288	Valid
20	0,36735	0,288	Valid

Untuk variabel pemberian hukuman, dari jumlah 20 soal ada 14 soal yang valid, yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel pemberian hukuman dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari hasil hitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian**

<b>Kedisiplinan Siswa</b>			
No	"r"Hitung	"r"Tabel	Keterangan
1	0,58816	0,288	Valid
2	0,57581	0,288	Valid
3	0,62966	0,288	Valid
4	0,74238	0,288	Valid
5	0,72216	0,288	Valid
6	0,77452	0,288	Valid
7	0,36471	0,288	Valid

8	0,60332	0,288	Valid
9	0,44466	0,288	Valid
10	-0,04111	0,288	Drop
11	0,36511	0,288	Valid
12	0,488835	0,288	Valid
13	0,69545	0,288	Valid
14	0,39727	0,288	Valid
15	0,70799	0,288	Valid
16	0,74884	0,288	Valid
17	0,01233	0,288	Drop
18	0,20628	0,288	Drop
19	0,55457	0,288	Valid
20	0,34419	0,288	Drop

Untuk variabel kedisiplinan siswa , dari jumlah soal 20 ada 16 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel pemberian hukuman dapat dilihat pada lampiran 4.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (kepercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya) memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.<sup>63</sup>

Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:<sup>64</sup>

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh rumus instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

1). Hitungan reliabilitas instrumen pemberian hukuman

---

<sup>63</sup> Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997), 4.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*,

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke 1, peneliti menyiapkan data hasil reliabilitas pemberian hukuman (dapat dilihat pada lampiran 5). Langkah ke 2, peneliti mencari koefisien korelasi dengan rumus *product moment* antara belah pertama (skor ganjil) dan belah kedua skor genap (skor genap).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45 \times 11045 - (711)(703)}{\sqrt{\{45 \times (10799) - (711)^2\} \{45 \times 11575 - (703)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{513225 - 499833}{\sqrt{(485055 - 505521)(520875 - 494209)}}$$

$$r_{xy} = \frac{63392}{\sqrt{(-20466)(8666)}}$$

$$r_{xy} = \frac{63392}{\sqrt{117358356}}$$

$$r_{xy} = \frac{63392}{10833,206174}$$

$$r_{xy} = 5,851637916$$

Langkah ke 3, peneliti memasukkan koefisien korelasi ke dalam rumus Sperman Brown.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$= \frac{2 \times 5,851637916}{1 + 5,851637916}$$

$$= \frac{11,703275832}{6,851637916}$$

$$= 1,7080989941 \text{ (dibulatkan menjadi 1,708)}$$

Dari hasil hitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel pemberian hukuman (x) sebesar 0,288, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel adalah sebesar 1,708. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,288 > 1,708$ . Hasilnya instrumen pada variabel pemberian hukuman (x) reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2) Hitungan reliabilitas kedisiplinana siswa

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah ke 1, peneliti menyiapkan daat hasil reliabilitas pemeberian hukuman (dapat dilihat pada lampiran 6). Langkah ke 2, peneliti mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belah pertama (skor ganjil) dan belah kedua skor genap (skor genap).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45 \times 44588 - (1401)(1407)}{\sqrt{\{45 \times (44769) - (1401)^2\} \{45 \times 44971 - (1407)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2006460 - 1971207}{\sqrt{(2014605 - 1962801)(2023695 - 494209)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35235}{\sqrt{(18183404)(44046)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35253}{\sqrt{800906212584}}$$

$$r_{xy} = \frac{35253}{894933212584}$$

$$r_{xy} = 0,039391747$$

Langkah ke 3, peneliti memasukkan koefisien korelasi ke dalam rumus Sperman Brown.

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\ &= \frac{2 \times 0,039391747}{1 + 0,039391747} \\ &= \frac{0,078783494}{1,039391747} \end{aligned}$$

$$= 0,07579769 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,075)$$

Dari hasil hitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel pemberian hukuman (x) sebesar 0,288, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel adalah sebesar 0,075. Jadi,  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,288 > 0,075$ , maka instrumen pada variabel pemberian hukuman (x) reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, peneliti memakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, salah satunya adalah uji *Kolmogorovsmirnov*.<sup>65</sup>

$$m_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X-\mu}{\sigma}$$

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Uji linearitas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel x terhadap variabel dependen y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis :

H<sub>o</sub> : garis regresi linear

H<sub>a</sub> : garis regresi non linier

---

<sup>65</sup> Retno Wdyaningrum, *statistika...*, 204.

## Statistik Uji (SPSS)

P value => Ditunjukkan oleh nilai Sig, pada *Deviation from Linearity*

Tingkat signifikansi yang di pilih : 0,05 atau 0,01

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila P-value <  $\alpha$  <sup>66</sup>

### c. Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 menggunakan *regresi linier sederhana*, dimana x digunakan untuk memprediksi (forecast) y adalah:<sup>67</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_x x \text{ (model untuk sampel)}$$

Langkah-langkah:

#### 1). Mencari nilai $\hat{\beta}_0$ dan $\hat{\beta}_1$

$$\text{Yaitu } \hat{\beta}_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$\hat{\beta}_0 = \bar{y} - \hat{\beta}_1 \bar{x}.$$

Keterangan :

n = jumlah data observasi pengamatan

y = variabel terikat/dependen

---

<sup>66</sup> Andhita Dessy Wulansari. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

<sup>67</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 123.

$x$  = variabel bebas/independen

$\bar{x}$  = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $x$

$\bar{y}$  = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $y$

$\beta_1$  = kemiringan garis lurus populasi

$\beta_0$  = titik potong populasi.<sup>68</sup>

- 2). Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikan pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

*Tabel 2. Anova (Analysis of variance)*

Sumber variasi	Degree of freedom (df)	sum of square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $SSR = (\beta_0 \Sigma y + \beta_1 \Sigma xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	$MS \text{ Regresi (MSR)}$ $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	$n - 2$	$SS \text{ Error (SSE)}$ $SSE = \Sigma y^2 - (\beta_0 \Sigma y + \beta_1 \Sigma xy)$	$MS \text{ Error (MSE)}$ $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	$n - 1$	$SS \text{ Total (SST)}$ $SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian di statistik uji dengan rumus:

<sup>68</sup> *Ibid*, 121

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(1; n - 2)$$

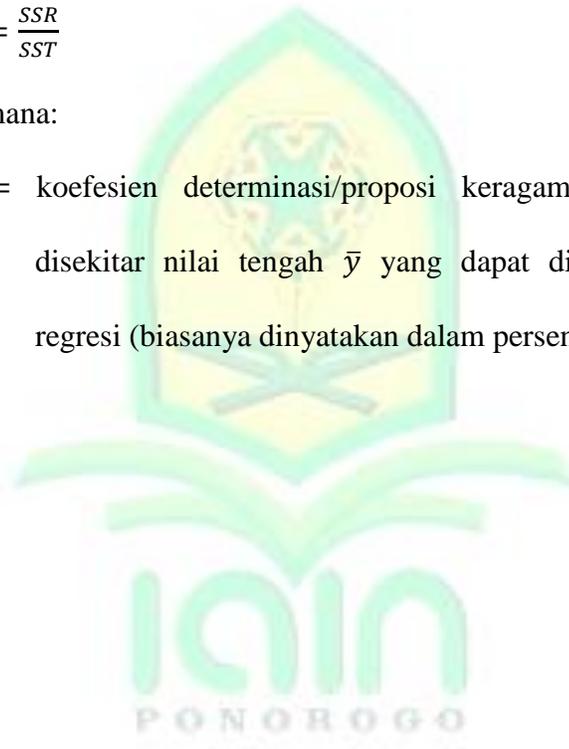
Total Ho jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

- 3). Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Di mana:

$R^2$  = koefisien determinasi/proposisi keragaman variabilitas total disekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> *Ibid*, 130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo merupakan Madrasah tertua yang kedua di Ponorogo. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1943. Semula, madrasah merupakan pendidikan nonformal berupa pendidikan Madrasah Diniyah. Kemudian, pada tahun 1962 namanya diubah menjadi MI Ma'arif Cekok Ponorogo. MI ini berada pada suatu lembaga pendidikan Ma'arif, yaitu suatu lembaga yang berada pada Badan Otonom Nahdotul Ulama (Banom NU) dan mendapat respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan desa Cekok maupun sekitarnya.

Dalam perkembangannya, MI ini sering mendapatkan kejuaraan-kejuaraan, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok dipercaya masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pendidikan agama dan umum di lingkungan sekitarnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, madrasah tersebut diharapkan benar-benar mampu melaksanakan, mengembangkan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan Madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar pertama yang memadukan antara

kurikulum nasional dan agama. Di samping itu, program pendidikan diarahkan pada penguasaan kecakapan hidup sehingga seluruh lulusan diharapkan memiliki kemampuan akademis dan kecakapan hidup yang baik. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi di masa yang akan datang.

Selanjutnya, realisasi dalam proses belajar mengajar, sekolah ini memiliki program *service learning*, yaitu anak diusahakan belajar di tempat terbuka (real) yang ada kaitannya dengan materi-materi pelajaran. Perpaduan antara beberapa komponen tersebut dimaksudkan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa ke depan.

## 2. Letak Geografis MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok berada di Jalan Sunan Kalijaga Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok terletak di pedesaan yang sebagian ekonominya memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah seperti buruh tani.

## 3. Profil Singkat MI Ma'arif Cekok Ponorogo

### a. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
- 2) N.S.M : 112350217057
- 3) Nama Kepala Madrasah : Hadi Asfahan S. Pd.
- 4) Alamat : Jalan Sunan Kalijaga

- 5) Kelurahan : Cekok
- 6) Kecamatan : Babadan
- 7) Kabupaten : Ponorogo
- 8) Kode Pos : 63491
- 9) Telephon / HP : (0352) 486691
- 10) Email : [mimaarifcekok@gmail.com](mailto:mimaarifcekok@gmail.com)
- 11) Status Sekolah : Swasta
- 12) Status Akreditasi : Terdaftar
- 13) Tahun Berdiri : 1 Juni 1934
- 14) Organisasi Penyelenggara : LP Ma'arif Nu
- 15) Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi Hari
- 16) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

#### 4. Visi dan Misi MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok mempunyai visi sebagai berikut.

##### a. Visi MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

“Membentuk pribadi yang saleh, unggul dalam prestasi berhaluan *ahlussunnah wal jamaah*”

Visi tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini:

- 1) mengembangkan kurikulum yang terpadu;
- 2) memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional dan non akademik;

- 3) menciptakan generasi unggul dalam baca tulis Al-Quran dan *akhlakul karimah*;
- 4) menjadikan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam *ahlussunnah waljama'ah* sebagai landasan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari;
- 5) menciptakan inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran.
- 6) terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan kompeten;
- 7) mewujudkan sarana prasarana dan media pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan minimal;
- 8) mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah yang unggul.
- 9) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan;
- 10) menciptakan penilaian yang otentik dan variatif.

b. Misi MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo

Adapun misi MI Ma'arif Cekok sebagai berikut:

- 1) melaksanakan pengembangan kurikulum yang terpadu;
- 2) mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional dan non akademik;
- 3) mengoptimalkan program TPQ dan Tahfidzul Quran serta bimbingan ibadah untuk mewujudkan peserta didik yang unggul baca tulis al quran dan akhlakul karimah;

- 4) menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam Ahlul Sunnah wal Jamaah dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) melakukan inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran;
- 6) melaksanakan pengembangan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
- 7) melaksanakan pengembangan sarana prasarana dan media pembelajaran;
- 8) melaksanakan pengembangan manajemen berbasis madrasah;
- 9) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun pembiayaan pendidikan;
- 10) melaksanakan penilaian yang otentik dan variatif.

#### 5. Tujuan MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo

MI Ma'arif Cekok memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) meningkatkan pengamalan 5 S (Sopan, Sapa, Salam, Senyum dan Santun) pada seluruh warga Madrasah;
- b) meningkatkan pengamalan salat duha dan berjamaah dhuhur di Madrasah;
- c) meningkatkan nilai rata-rata UN dan UAMBN secara berkelanjutan;
- d) mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing pada Porseni MI maupun Porseni SD di tingkat kecamatan, Kabupaten bahkan Provinsi;
- e) meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada madrasah/Sekolah yang favorit;

- f) meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah;
- g) mewujudkan tim olimpiade MIPA yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten;
- h) meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
- i) meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai IT bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
- j) mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat Desa Cekok, Babadan khususnya dan Ponorogo pada umumnya;
- k) mewujudkan madrasah sebagai lembaga pilihan utama masyarakat.

#### 6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo antara lain adalah 9 ruang teori atau ruang, 1 laboratorium IPA, 1 perpustakaan, 1 ruang klinik, 1 ruang BP BK, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 4 kamar mandi atau WC guru ada, 8 kamar mandi atau WC siswa, dan 1 ruang ibadah atau musala.

**Tabel 3.5 Data Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Cekok Ponorogo**

No.	Gedung / ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Status	Keterangan
1.	Ruang kelas	10	56 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
2.	Laboratorium	1	42 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
3.	Perpustakaan	1	16 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
4.	Lab. Computer	1	16 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
5.	Ketrampilan	-	-	-	Baik
6.	Mushola	1	80 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
7.	Kamar mandi guru	2	35 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
8.	Kamar mandi siswa	4	35 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
9.	Ruang guru	1	5 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
10.	Ruang kepala sekolah	1	56 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
11.	Ruang tamu	1	6 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
12.	Ruang UKS	1	12 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik
13.	Ruang BP BK	1	10 m <sup>2</sup>	Milik sendiri	Baik

## 7. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo

Guru yang dimaksudkan di sini adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab besar dalam melaksanakan pendidikan. Artinya, pendidik adalah seorang dewasa yang benar-benar dapat mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan pendidikan anak didiknya. Sebab, menjadi seorang pendidik bukan hanya mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga harus memperhatikan dan membentuk jasmani dan rohani anak didik. Mendidik siswa madrasah ibtidaiyah memerlukan keuletan, kesabaran, dan profesionalisme sekaligus kearifan dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Para pendidik di MI Ma'arif Cekok Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 15 orang guru, 6 guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan ditambah 1 kepala sekolah (laki-laki). Dari jumlah guru tersebut, 2 orang di antaranya PNS dan GTT, dan 1 penjaga sekolah, sedangkan tingkat pendidikannya mayoritas SL.

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personal yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok. Mereka ada yang sebagai petugas tatausaha dan ada yang sebagai petugas unit kesehatan sekolah (UKS).

Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok, penulis sajikan dalam bentuk tabel daftar urutan

kepegawaian para guru di MI Ma'arif Cekok Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Data Guru MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Masa kerja	Status kepegawaian
1	Hadi Asfahan, S.Pd.	Ponorogo, 15-09-1964	19 Tahun	GTT
2	Binti Akhlaqil M, S.Ag.	Ponorogo, 20-05-1968	30 Tahun	GTT
3	Sarbini, S.Pd.	Ponorogo, 06-01-1970	20 Tahun	GTT
4	Siti Juwariyah, S.Pd.	Ponorogo, 13-07-1969	17 Tahun	GTT
5	Muh. Muttaqin, S.Pd.I.	Ponorogo, 08-07-1978	16 Tahun	GTT
6	Isna Sutanti, S.H.I.	Ponorogo, 23-01-	11 Tahun	GTT

		1980			
7	Badrun Nasir Anna'im, S.TH.I.	Ponorogo, 1981	10-04-	12 Tahun	GTT
8	Drs. Thowil Abdulloh.	Ciamis, 1949	08-07-	7 Tahun	GTT
9	Hanik Mufidah, S.Pd.I.	Ngawi, 1983	04-10-	11 Tahun	PNS
10	Sayid Bachruddin, S.Pd.I.	Ponorogo, 1973	30-03-	11 Tahun	PNS
11	Lufti Novita Andriani, S.Pd.I.	Ponorogo, 1987	23-06-	8 Tahun	GTT
12	Nova Tri Puspitasari, S.Pd.	Ponorogo, 1983	05-11-	7 Tahun	GTT
13	Astin Nurrohmi, S.Pd.I.	Ponorogo, 1977	01-08-	7 Tahun	GTT
14	Nur Abidin, S.Pd.I.	Ponorogo, 1977	11-01-	7 Tahun	GTT

		1987		
15	Ratna Fadilla, S.Pd.I.	Ponorogo, 06-06-1986	4 Tahun	GTT
16	Umdatur Rosyidah, S. Kom.	Ponorogo, 01-04-1990	1 Tahun	GTT

#### 8. Keadaan Siswa MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok sebagian besar berasal dari desa Cekok. Ada juga yang berasal dari desa sekitar. Misalnya, dari Kadipaten. Tentunya, mereka yang sekolah di sini latar belakang keluarga dan ekonominya berbeda-beda sehingga kemampuan dasar dari dalam keluarga pun tidak sama. Ada yang dari lingkungan keluarga yang cukup kuat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Bahkan, ada sebagian anak yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama.

Dari lingkungan yang beragam itulah sehingga siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo dalam memahami dan menyerap materi pelajaran juga bermacam-macam. Ada yang sangat mudah dalam memahami suatu materi, ada yang biasa-biasa saja. Bahkan, ada yang sangat sulit

memahami suatu materi. Pada akhirnya, hasil akhir dari masing-masing siswa juga tidak sama.

Siswa MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 290 dari kelas 1 hingga kelas 6. Adapun perincian data siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Data Siswa kelas 1 sampai 6 MI Ma'arif Cekok Ponorogo**



No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I A	25
2.	I B	23
3.	IIA	17
4.	II B	16
5.	III A	16
6.	III B	17
7.	IVA	18
8.	IVB	17
9.	®	31

10. VI 29

Jumlah Siswa MI Cekok 209

## B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang pemberian hukuman siswa kelas IV dalam kegiatan salat Duha MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa-siswi di kelas IV MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang pemberian hukuman kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Adapun komponen yang diukur mengenai program pemberian hukuman pada siswa-siswi kelas IV MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut.

**Tabel 3.8 Kisi kisi Angket Pemberian Hukuman**

Judul	Variabel	Indikator	No. Item
penelitian	Penelitian		
Pengaruh Pemberian Hukuman		a. Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan.	1, 2

terhadap	Pemberian	b. Pemberian	kejelasan/alasan	11
Kedisiplinan	Hukuman (X)		mengapa hukuman diberikan.	
Siswa Kelas IV		c. Hukuman	hendaknya diberikan	4, 7, 9
dalam Kegiatan			pada awal kejadian dari pada	
Salat Duha di			akhir kejadian.	
MI Ma'arif		d. Hukuman	sesuai dengan	8, 12, 13
Cekok			kesalahan.	
Ponorogo		e. Hukuman	tidak bersifat	3, 5
			badaniah atau fisik	
		f. Jangan	menghukum	6, 10
			kelompok/kelas apabila	
			kesalahan dilakukan oleh	
			sesorang	
		g. Jangan	memberikan tugas	14
			tambahan sebagai hukuman	

Adapun skor jawaban angket pemberian hukuman kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.9 Skor Jawaban Angket Pemberian Hukuman kelas IV MI Ma'arif**

**Cekok Ponorogo**

No	Pemberian Hukuman	Frekuensi	Persentase
1	21	1	2.857143 %
2	22	3	8.571429 %
3	25	4	11.42857 %
4	26	4	11.42857 %
5	27	5	14.28571 %
6	28	1	2.857143 %
7	29	4	11.42857 %
8	32	2	5.714286 %
9	33	2	5.714286 %
10	34	3	8.571429 %
11	35	1	2.857143 %
12	36	1	2.857143%
13	37	3	8.571429 %
14	38	1	2.857143%

423

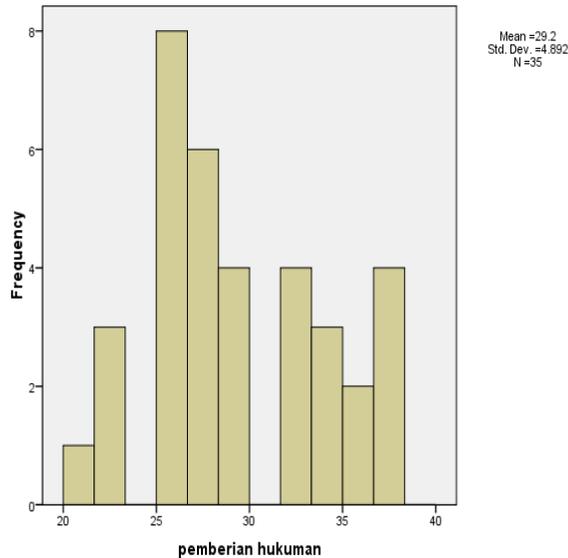
35

100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara bahwa perolehan skor variabel pemberian hukuman tertinggi bernilai 38 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 21 dengan frekuensi 1 orang.

Setelah diketahui hasil skor jawaban angket tersebut, melalui distribusi frekuensi variabel pemberian hukuman di atas dapat diketahui kurva seperti di bawah ini.

**Kurva 4.0 Frekuensi Variabel Pemberian Hukuman\**



Histogram di atas merupakan *out put* SPSS yang diperoleh dari hasil hitungan distribusi frekuensi nilai angket variabel pemberian hukuman yang diberikan kepada MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo. Berdasarkan histogram tersebut, dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu 35 siswa, nilai *mean* 29,2 pada nilai standar deviasi 4,892.

## 2. Deskripsi data tentang kedisiplinan siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarakan pada siswa-siswi di kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kedisiplinan siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Adapun komponen yang diukur mengenai program pemberian hukuman pada siswa-siswi kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut ini.

**Tabel 4.1 Kisi Kisi Kedisiplinan Siswa**

Judul penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV dalam Kegiatan Salat Duha di MI Ma'arif Cekok	Kedisiplinan Siswa (Y)	a. Tepat waktu	1, 2, 3, 4, 9
		b. Menaati peraturan	6, 7, 12
		c. Melaksanakan tugas dan kewajiban	5, 10,13

Ponorogo

d. Hidup teratur

8, 11, 14,

15, 16

---

Adapun skor jawaban angket pemberian hukuman kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo**

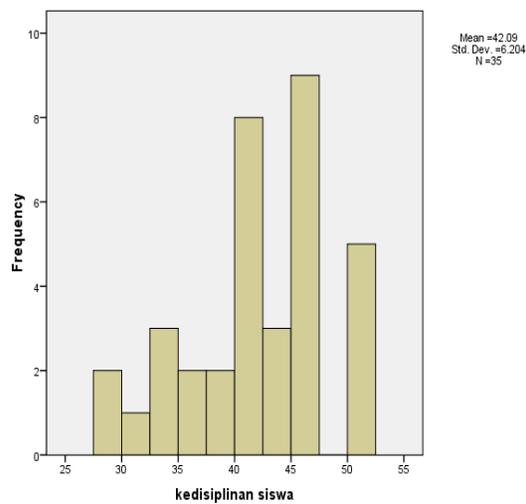
No	Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Persentase
1	29	2	5.714285714 %
2	34	3	8.571428571 %
3	39	2	5.714285714 %
4	41	3	8.571428571 %
5	42	5	14.28571429 %
6	44	3	8.571428571%
7	45	5	14.28571429%
8	36	2	5.714285714%
9	31	1	2.857142857%
10	46	2	5.714285714%

11	47	2	5.714285714%
12	50	1	2.857142857%
13	51	2	5.714285714%
14	52	2	5.714285714%
	587	35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel pemberian hukuman tertinggi bernilai 52 dengan frekuensi 2 orang dan terendah 29 dengan frekuensi 2 orang.

Setelah diketahui hasil skor jawaban angket tersebut, melalui distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa di atas dapat diketahui kurva seperti di bawah ini.

**Kurva 4.3 Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa**



Histogram di atas merupakan *out put* SPSS yang diperoleh dari hasil hitungan distribusi frekuensi nilai angket variabel pemberian hukuman yang diberikan kepada MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total, yaitu 35 siswa, nilai mean 42,09 pada nilai standar deviasi 6204.

### **C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

#### **1. Uji Prasyarat Analisis**

##### **a. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Guna memenuhi asumsi kenormalan data, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Pemberian Hukuman**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pemberian Hukuman
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	29.20
	Std. Deviation	4.892
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.337

a. Test distribution is Normal.

Penghitungan uji normalitas status sosial ekonomi orang tua dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh dengan jumlah 0,337. Apabila jumlah penghitungan lebih besar dari 0,05, dinyatakan normal. Sebaliknya jika

jumlah penghitungan lebih kecil dari 0,05, dinyatakan tidak normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian hukuman (X) berdistribusi normal.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Kedisiplinan Siswa**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

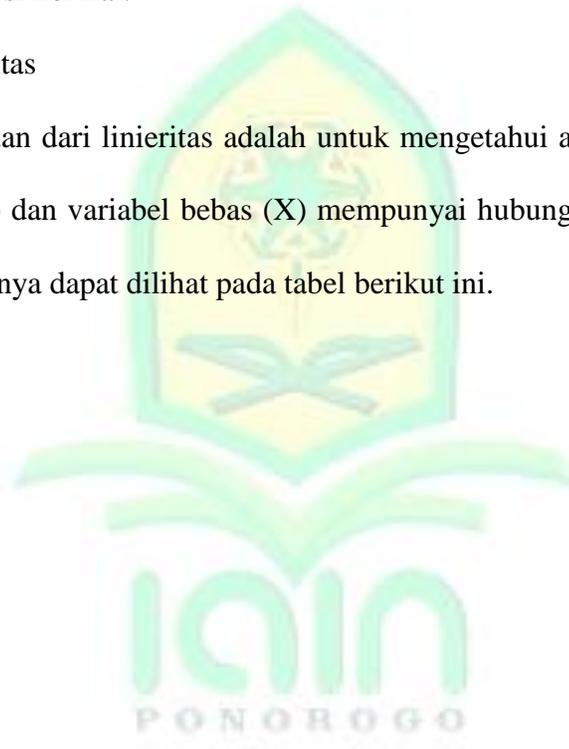
		kedisiplinan siswa
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	42.09
	Std. Deviation	6.204
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.145
	Positive	.075
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.455

a. Test distribution is Normal

Penghitungan uji normalitas fasilitas belajar dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh dengan jumlah 0,455. Apabila jumlah penghitungan lebih besar dari 0,05 dinyatakan normal. Sebaliknya, jika jumlah penghitungan lebih kecil dari 0,05, dinyatakan tidak normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan siswa (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Linieritas X dan Y**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan siswa	Between (Combined)	611.876	13	47.067	1.418	.231
* Groups	Linearity	180.673	1	180.673	5.445	.030
pemberian hukuman	Deviation from Linearity	431.203	12	35.934	<b>1.083</b>	.421
	Within Groups	696.867	21			
	Total	1308.743	34			

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh F hitung sebesar 1,083 sedangkan F tabel dengan angka df 12.21 pada tabel distribusi F untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 4.00 karena F hitung lebih kecil dari F tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uji prasayarat di atas, variabel yang diteliti telah linier. Maka dari itu, regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Analisis Data tentang Pemberian Hukuman siswa Kelas IV dalam kegiatan salat duha di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Untuk mengetahui data tentang pemberian hukuman, peneliti menyebar angket kepada seluruh responden, yaitu siswa-siswi kelas IV di MI Ma'arif Cekok Ponorogo yang berjumlah 35 siswa. Angket terdiri atas 14 item pertanyaan setelah diketahui skor jawaban angket, lalu mencari *mean* standar deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel penghitungan *mean* dan standar deviasi.

**Tabel 4.7 Deskripsi Data Pemberian Hukuman**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pemberian hukuman	35	21	38	29.20	4.892
Valid N (listwise)	35				

Data di atas merupakan *output* SPSS yang diperoleh dari hasil penghitungan angket pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel, yaitu 35 siswa nilai *mean* sebesar 29,20 pada nilai standar deviasi sebesar 4,892 nilai minimum atau nilai terendah adalah 21 sedangkan nilai maksimumnya adalah 38.

Untuk menentukan tingkatan pemberian hukuman itu baik, sedang, atau rendah dilanjutkan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Pemberian hukuman tinggi :  $X > Mean + SD$
- b. Pemberian hukuman sedang :  $Mean - SD \leq X \leq Mean + SD$
- c. Pemberian hukuman rendah :  $X < Mean - SD$

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $X > Mean + SD = X > 29,20 + 4,893$  atau  $X > 34,092$
- 2)  $Mean - SD \leq X \leq Mean + SD = 29,20 - 4,892 \leq X \leq 29,20 + 4,892$  atau  $24,308 \leq X \leq 34,092$
- 3)  $X < Mean - SD = X < 29,20 - 4,892$  atau  $X < 24,308$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 34,092 dikategorikan pemberian hukuman MI Ma'arif Cekok Ponorogo baik. Skor antara 24,308-34,092 dikategorikan pemberian hukuman MI Ma'arif Cekok Ponorogo sedang. Kemudian, skor kurang dari 24,308 dikategorikan pemberian hukuman MI Ma'arif Cekok Ponorogo rendah. Untuk mengetahui lebih jelas

tentang pemberian hukuman MI Ma'arif Cekok Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**

**Kategorisasi Pemberian Hukuman Siswa MI Ma'arif Cekok**

**Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>34,902	6	17,142857143%	Baik
2	24,308-34,092	25	71,428571429%	Sedang
3	<24,308	4	11,428571429%	Kurang
Jumlah		35	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang menyatakan pemberian hukuman MI Ma'arif Cekok Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 orang dengan persentase 17,142857143 %, dalam kategori sedang dengan frekuensi 25 orang dengan persentase 71,428571429%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 11,428571429%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemberian hukuman siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo adalah sedang.

3. Analisis Data tentang Kedisiplinan Siswa dalam kegiatan salat duha di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Untuk mengetahui data tentang kedisiplinan siswa, maka peneliti menyebar angket kepada seluruh responden, yaitu siswa-siswi kelas IV di MI Ma'arif Cekok Ponorogo yang berjumlah 35 siswa. Angket terdiri atas 16 item pertanyaan setelah diketahui skor jawaban angket, lalu mencari mean standar deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel penghitungan mean dan standr deviasi.

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kedisiplinan siswa	35	29	52	42.09	6.204
Valid N (listwise)	35				

Data di atas merupakan *output* SPSS yang diperoleh dari hasil penghitungan angket pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel, yaitu 35 siswa, nilai *mean* sebesar 42,09 pada nilai standar deviasi sebesar 6,204 nilai minimum atau nilai terendah adalah 29 sedangkan nilai maksimumnya adalah 52.

Untuk menentukan tingkatan kedisiplinan siswa itu baik, sedang, atau rendah, dilanjutkan menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Kedisiplinan siswa tinggi :  $X > Mean + SD$
- b. Kedisiplinan siswa sedang :  $Mean - SD \leq X \leq Mean + SD$
- c. Kedisiplinan siswa rendah :  $X < Mean - SD$

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

- 1).  $X > Mean + SD = X > 42,09 + 6,204$  atau  $X > 48,294$
- 2).  $Mean - SD \leq X \leq Mean + SD = 42,09 - 6,204 \leq X \leq 42,09 + 6,204$  atau  $35,886 \leq X \leq 48,294$
- 3).  $X < Mean - SD = X < 42,09 - 6,204$  atau  $X < 35,886$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 48,294 dikategorikan pemberian hukuman MI Ma'arif Cekok Ponorogo baik. Skor antara 35,886-48,294 dikategorikan pemberian hukuman MI Ma'arif Cekok Ponorogo sedang. Kemudian, skor kurang dari 35,886 dikategorikan kedisiplinan siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo rendah. Untuk mengetahui

lebih jelas tentang kedisiplinan siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10**

**Kategorisasi Kedisiplinan Siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>48,294	5	14,285714286%	Baik
2	35,886-48,294	24	68,571428571%	Sedang
3	<35,886	6	17,142857143%	Kurang
Jumlah		35	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 orang dengan persentase 14,285714286%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 24 orang dengan persentase 68,571428571%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 orang dengan persentase 17,142857143%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemberian hukuman siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo adalah sedang.

4. Analisis Data tentang Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa dalam kegiatan salat duha di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.11**

**Tabel Anova Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.673	1	180.673	<b>5.285</b>	.028 <sup>a</sup>
	Residual	1128.070	33	34.184		
	Total	1308.743	34			

a. Predictors: (Constant), pemberian hukuman

b. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 5,285 dengan tingkat signifikansi 0,028 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kedisiplinan siswa.

**Tabel 4.12**  
**Tabel Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.138	.112	5.847

a. Predictors: (Constant), pemberian hukuman

Pada tabel di atas tampak besarnya nilai korelasi/hubungan R, yaitu 0,372 dan dijelaskan besar persentasi pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari kuadrat R. Dari hasil R<sup>2</sup>, diperoleh sebesar 0,138 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV di MI Ma'arif Cekok Ponorogo sebesar 13,8% .

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang pemberian hukuman, kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha dengan cara menyebar angket yang diisi oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

##### **1. Pemberian Hukuman kelas IV dalam kegiatan salat duha MI Ma'arif Cekok Ponorogo.**

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa pemberian hukuman kelas IV dalam kegiatan salat Duha MI Ma'arif Cekok Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 orang dengan persentase 17,142857143 %, dalam kategori sedang dengan frekuensi 25 orang dengan persentase 71,428571429%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 11,428571429%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemberian hukuman siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo adalah sedang.

##### **2. Kedisiplinan Siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo**

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa pemberian hukuman kelas IV dalam kegiatan salat duha MI Ma'arif Cekok Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 orang dengan persentase 14,285714286%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 24 orang dengan persentase 68,571428571%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 orang dengan persentase 17,142857143%. Dengan demikian, secara umum

dapat dikatakan bahwa pemberian hukuman siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo adalah sedang.

### 3. Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa pemberian hukuman kelas IV dalam kegiatan salat duha MI Ma'arif Cekok Ponorogo pemberian hukuman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha. Dari hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa  $F$  hitung pada tabel anova sebesar 5,285 sehingga  $H_0$  diterima atau bisa dikatakan ada pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV dalam kegiatan salat duha di MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Adapun pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa dalam kegiatan salat duha sebesar 13,8 %.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian deskripsi data dan analisis data, hasil penelitian ini dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kedisiplinan siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo dalam kegiatan salat duha dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 orang dengan persentase 14,285714286%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 24 orang dengan persentase 68,571428571%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 orang dengan persentase 17,142857143%.
2. Pemberian hukuman kelas IV MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo dalam kegiatan salat duha dikategorikan cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 orang dengan persentase 17,142857143 %, dalam kategori sedang dengan frekuensi 25 orang dengan persentase 71,428571429%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 11,428571429 %.
3. Pemberian hukuman secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yaitu diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,138 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa

kelas IV dalam kegiatan salat duha di MI Ma'arif Cekok Ponorogo sebesar 13,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada guru agar mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman kedisiplinan bagi siswanya dengan menerapkan pemberian hukuman yang baik dalam kegiatan salat duha berjamaah.
2. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada siswa untuk menaati peraturan dalam kegiatan salat duha dengan mengikuti dan datang tepat waktu saat pelaksanaan kegiatan salat duha berlangsung. Sebab, masih ada sebagian siswa yang masih melanggar aturan.
3. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada peneliti yang akan datang untuk memperhatikan kedisiplinan siswa, yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, yaitu teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, yaitu kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Al Jumanatul Ali, *Al-Quran Dan Terjemah Surat Al Baqarah Ayat 277*.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011.
- Arifin, Gus. *Meraih Cinta Allah Melalui Shalat-Shalat Sunnah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Ardi, Minal “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar,” *exsos* , 1 (februari, 2012).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- A, Yanuar. *Jenis Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*. Jogjakarta: Diva pres, 2012.
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasan, Ayyub Syaikh. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Hasil Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II di MI Ma’arif Cekok Ponorogo pada tanggal 16 Oktober 2017.
- H, M. Sahid et all. *Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas 2*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Madyaningsih, Sutarmi. “Pengaruh Ketekunan Shalat Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III, IV, V dan VI Sd Negeri Kajoran 2 Kecamatan Kajoran Kabupaten

- Malang. "Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga, Salatiga, 2012/2013.
- Ma'sumah, Siti. "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertahanan Kabupaten Kebumen." Skripsi Universitas Semarang, Semarang, 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Muhammad, Mustari. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Munir, Abdullah. *Dialah Guru Super*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Nasrudin, Feri. "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sd Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Soleh, Moh. "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Ma'arif Cand Ran Yogyakarta." Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaoidh. *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2007.
- Ulfa, Isnatin. *Fiqh Ibadah*. Ponorogo: Stain Po, 2009.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

